

**Internalisasi Samma Ajiva Bagi Umat Buddha Sebagai Dasar
Pertimbangan Mata Pencapaian Benar Pada Lingkungan Bisnis
Travel 121 Express Di Kec. Tebas Kab. Sambas
Kalimantan Barat**

Then Se Fung¹ dan Irawati²

STAB Maitreyawira

se.fung@sekha.kemenag.go.id¹, irawati.irawati@sekha.kemenag.go.id²

ABSTRACT

This research is motivated by problems in internalizing Samma Ajiva for Buddhists as a basis for consideration of true livelihood in the 121 Express Travel Business Environment, Kec. Tebas Kab. Sambas Kalbar. The aim of this research is to find out the internalization of Samma Ajiva for Buddhists as a basis for consideration of true livelihood in the 121 Express Travel Business. This type of research is a qualitative descriptive method. Data collection was done by interview and observation. Interviews were conducted with the head of the Express Company, staff and passengers of 121 Express. The aim is to obtain more in-depth information about the internalization of Samma Ajiva for Buddhists as a basis for consideration of a decent living in the Travel 121 Express business environment. Observation is a data collection technique carried out by filling in the sheets provided. Based on the research conducted, it can be concluded that a) the characteristics of a profession that is appropriate and does not harm other parties is one that does not harm other parties in carrying out their work, a true profession has ethics and a code of ethics that has a sense of responsibility. b) results or profits are not the main thing to achieve, but rather consider the impact of the profession itself.

KEYWORDS: Internalization of Samma Ajiva, True Livelihood, Business Travel

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 336). Dalam hal ini, penanaman sikap yakin dan nilai terhadap seseorang untuk mengubah perilaku sosial individu. Proses ini terwujud melalui peran aktif setiap individu. Jadi, internalisasi itu merupakan sebuah proses yang menjadikan seseorang bisa menilai dirinya sendiri. Proses dalam menanamkan nilai harus ditumbuhkan sedini mungkin kepada anak-anak. Dengan menanamkan sikap yakin dan nilai-nilai yang positif maka seorang anak akan mampu bersikap dengan baik dan memilah perilaku yang benar. Proses pembelajaran nilai ini akan berlangsung dari anak-anak hingga akhir hayat karena seseorang akan terus selalu belajar dalam mengelola perasaan, nafsu, dan emosi hingga membentuk kepribadian yang baik.

Pada dasarnya internalisasi merupakan keinginan biologis dan bakat-bakat alami yang sudah ada dari warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia kemasyarakatan itu adalah situasi-situasi sekitar, macam-macam individu lain di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya” (Koentjaraningrat, 1980 : 229).

Menurut Malaleskara (2007:40-47) mengemukakan bahwa satu di antara unsur dalam menempuh jalan mulia adalah Mata Pencapaian Benar (Samma Ajiva). Unsur ini merupakan kelompok moralitas. Kelompok ini muncul karena adanya pikiran, ucapan, dan perbuatan yang benar yang diterapkan di kehidupan masyarakat. Artinya, kehidupan yang benar-benar meninggalkan kehidupan yang salah, serta mempertahankan kehidupan yang benar.

Masyarakat haruslah mencari pekerjaan yang benar dalam artian tidak melanggar norma-norma dalam ajaran agama Buddha. Dalam hal ini, Sang Buddha mengatakan, “Seseorang melakukan usaha untuk meninggalkan penghidupan salah dan memasuki penghidupan benar; inilah usaha benar seseorang. Dengan waspada/perhatian penuh dia meninggalkan penghidupan salah, dengan waspada atau penuh perhatian ia masuk dan berdiam di dalam penghidupan benar; inilah perhatian benar seseorang. Demikianlah tiga keadaan ini bergerak dan berputar di sekeliling penghidupan benar, yaitu pandangan benar, usaha benar, dan perhatian benar.” (Maha-cattarisaka Sutta, MN 117.33).

Salah satunya pencarian yang benar adalah wisata travel. menurut H.Kodhyat (2013:56) Secara etimologi wisata “Travel berasal dari Bahasa sanskerta dengan arti perjalanan, kemudian kata ini berkembang menjadi “Rekreatif”, dengan tujuan liburan, Wisata Travel ini merupakan perjalanan dan tempat persinggahan yang dilakukan oleh seseorang yang berada diluar tempat tinggalnya dengan maksud dan tujuan tertentu, tetapi bukan untuk berpindah tempat tinggal dan menetap di tempat yang dikunjungi atau disinggahi, atau untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dengan mendapat upah. Dalam agama Buddha ada tiga mustika (Triratna) yaitunya:

1. Buddha adalah Sang Buddha yaitu Sidharta Gautama sebagai guru dan juga bisa diartikan sebagai sifat kebuddhaan.
2. Dhamma adalah ajaran Buddha yang merupakan kebenaran mutlak.
3. Sangha adalah persaudaraan suci orang-orang yang telah mencapai tingkatan kesucian (Arahat). Sangha berasal dari Bahasa Pali dan Sansekerta yang berarti persatuan atau persaudaraan para Bhikkhu (Nasruddin 2011: 14).

Tri ratna sangat berarti bagi agama Buddha karena merupakan sumber dari ajaran-ajaran Buddha. Semua ajaran ini disampaikan dengan lisan, selama kurang lebih empat abad lamanya agama Buddha diteruskan secara lisan, akhirnya kumpulan-kumpulan cerita, tradisi, khotbah-khotbah dikelompokkan sehingga menjadi kitab yang disebut tripitaka atau tiga keranjang, Kitab ini berisi kumpulan khutbah, perumpamaan, dan percakapan yang pernah dilakukan sang Buddha dengan para pengikutnya. Nasruddin (2011:56) mengemukakan bahwa Tripitaka terdiri dari:

1. Sutta Pitaka di dalamnya berisi dharma atau ajaran Buddha kepada pengikut-pengikutnya.
2. Vinaya Pittaka yang di dalamnya memuat peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan sangha dan para penganutnya.
3. Adhidharma Pittaka yang di dalamnya memuat filsafat agama Buddha dimana terdapat pembahasan yang mendalam tentang hakikat dan tujuan hidup.

Jalan mulia berunsur delapan tersebut adalah:

1. Pengertian benar (*Samma Dhitti*)
2. Pikiran benar (*Samma Samkappa*)
3. Ucapan Benar (*Samma Vaca*)
4. Perbuatan Benar (*Samma Kammanta*)
5. Mata Pencarian benar (*Samma Ajiva*)
6. Usaha Benar (*Samma Vayama*)
7. Penglihatan Benar (*Samma Sati*)
8. Konsentrasi Benar (*Samma Samadhi*). (Malaleskara, 2007:40-47)

Mata pencarian benar (*sammā-ājiṭva*) merupakan salah satu unsur dari Jalan Mulia Berunsur Delapan yang masuk dalam kelompok moralitas (*sīla*). suatu pekerjaan yang benar dan tidak melanggar norma-norma dalam ajaran Buddha. Pandangan Benar tetap menjadi dasar dalam memahami suatu penghidupan apakah benar atau salah. Selain itu, penghidupan benar berkaitan juga dengan usaha benar dan perhatian benar (unsur ke-6 dari Jalan Mulia Berunsur Delapan). Sang Buddha mengatakan, “Seseorang melakukan usaha untuk meninggalkan penghidupan salah dan memasuki penghidupan benar; inilah usaha benar

seseorang. Dengan waspada/perhatian penuh dia meninggalkan penghidupan salah, dengan waspada atau penuh perhatian ia masuk dan berdiam di dalam penghidupan benar; inilah perhatian benar seseorang. Demikianlah tiga keadaan ini bergerak dan berputar di sekeliling penghidupan benar, yaitu pandangan benar, usaha benar, dan perhatian benar.”

Wisata travel merupakan wisata dengan melakukan perjalanan dan singgah di suatu tempat dengan berbagai motivasi, maksud, dan tujuan tertentu. Adapun faktor pendorong dalam melakukan wisata adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan keunikan atau kekhasan sebuah destinasi wisata.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui “Internalisasi *Samma Ajiva* Bagi Umat Buddha Sebagai Dasar Pertimbangan Mata Pencarian Benar Pada Lingkungan Bisnis Travel 121 Express di Kec. Tebas Kab. Sambas Kalimantan Barat”.

Berdasarkan telaah kajian sebelumnya, bahwa penelitian ini memiliki kasus dalam ruang lingkup mengidentifikasi persoalan-persoalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Sukma dan Danang Try Purnomo(2020) menemukan hasil bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan profesi (mata pencarian) sesuai dengan ajaran Buddha. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan kajian kepustakaan. Jadi, yang menjadi pembeda dengan penelitian yang lainnya adalah objek penelitian yang akan diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Emzir (2014:3) Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. penelitian kualitatif itu dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penulis adalah instrumen kunci, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian ini dilakukan di Tempat penelitian ini dilakukan di Travel 121 Express yang terletak di ruko beralamat di Jalan Raya Tebas No.04 Desa Makrampai , Kec. Tebas, Kab. Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 305) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar lebih memudahkan penulis dalam menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pemilik travel 121 Ekspres Tebas, staf travel 121 Ekspres Tebas, penumpang travel 121 Ekspres Tebas. Dalam teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penyusunan laporan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan prinsip *win-win solution* atau simbiosis mutualisme, Travel 121 Express maju bersama agen. Kepercayaan yang telah terjalin, relasi yang harmonis, mengubah suasana bisnis yang kaku menjadi lebih akrab dan hangat. Sebagai sebuah perusahaan pariwisata yang terus bergerak maju, Travel 121 Express melayani berbagai kebutuhan perjalanan baik lokal maupun mancanegara. Adapun pelayanan yang disediakan oleh Travel 121 Express adalah sebagai berikut:

1. Tiket penerbangan domestik
2. Tiket penerbangan internasional

3. Tiket kereta api
4. Paket wisata domestik
5. Paket wisata internasional ke Malaysia ke kuching
6. Voucher hotel

Sebagai pelanggan dan mitra kerja, agen mendapatkan berbagai kemudahan dan keuntungan. Tak aneh bila jumlah agen terus bertambah dari waktu ke waktu. Demi menjaga kualitas pelayanan, Travel 121 Express memberikan berbagai layanan ekstra yang sulit untuk diabaikan:

1. Pemesanan Online
2. Harga tiket pesawat sesuai harga maskapai
3. Tiket elektronik dikirim secara online melalui email, SMS, dan YM
4. Pesanan dapat melalui telepon, SMS, dan YM
5. Pembayaran secara tunai, transfer bank, kartu kredit dan debit
6. Korporat mendapatkan term pembayaran khusus

Hasil penelitian yang dirangkum oleh penulis berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Travel 121 Express di Mak Rampai, Kec. Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat diperoleh dari lima orang responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesi adalah suatu pernyataan atau janji terbuka. Suatu pernyataan atau janji yang diungkapkan oleh seseorang yang profesional tidak sama dengan suatu pernyataan atau janji yang dikemukakan oleh non professional. Pernyataan seorang profesional mengandung makna terbuka yang sungguh-sungguh dan keluar dari lubuk hatinya. Pernyataan demikian mengandung norma-norma atau nilai-nilai etik. Orang yang membuat pernyataan itu yakin dan sadar bahwa pernyataan yang dibuatnya adalah “baik” dalam arti bermanfaat bagi orang banyak dan bagi dirinya sendiri. pernyataan janji itu bukan hanya sekedar keluar dari mulutnya, tetapi merupakan ekspresi kepribadiannya dan tampak pada tingkah lakunya sehari-hari.
2. Profesi mengandung unsur pengabdian Suatu tidak ditujukan untuk memperoleh keuntungan semata-mata baik keuntungan finansial, psikis maupun sosial akan tetapi untuk pengabdian terhadap masyarakat. Dengan demikian profesi harus memberikan kemaslahatan, manfaat, kesempurnaan dan kesejahteraan bagi masyarakat dan tidak boleh merugikan menimbulkan kerugian dan malapetaka bagi masyarakat.
3. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan. Profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu dengan sendirinya mengharuskan memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu. Dalam pengertian profesi tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya karena profesi mempunyai fungsi sosial yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi. Dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat dewasa ini, profesi mengharuskan orang untuk memiliki kemampuan membuat keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijaksanaan yang tepat. Untuk itu diperlukan banyak keterangan yang lengkap agar tidak menimbulkan kesalahan..

Pekerjaan yang benar tentunya harus dilakukan dengan cara yang legal, diperoleh dengan damai, tanpa paksaan atau kekerasan, diperoleh dengan jujur, tidak dengan penipuan dan kebohongan, serta diperoleh dengan cara-cara yang tidak menimbulkan bahaya dan penderitaan bagi orang lain. Dengan demikian dapat ditentukan suatu kriteria untuk melihat apakah suatu penghidupan atau Mata Pencarian dapat dikatakan benar atau salah. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam hal ini :

1. Aspek Diri Sendiri. Aspek ini mencakup niat/pikiran, perbuatan dan ucapan seseorang. Apabila suatu pekerjaan dilakukan dengan kebohongan, dengan menipu maka dikatakan pekerjaannya salah. Secara umum, apabila pekerjaan dilakukan dengan melanggar prinsip

Pikiran Benar, Perbuatan Benar dan Ucapan Benar dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan maka pekerjaan menjadi salah.

2. Aspek Sosial. Aspek ini mempertimbangkan konsekuensi atau akibat yang dapat muncul terhadap orang lain. Apabila dapat membuat penderitaan dan bahaya bagi orang lain maka pekerjaan atau Mata Pencarian tersebut dikatakan Salah. Jika tidak demikian maka dapat dikatakan Benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Karakteristik profesi atau mata pencarian yang benar adalah profesi yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain dalam melakukan pekerjaan tersebut pada Lingkungan Bisnis Travel 121 Express Di Kec. Tebas Kab. Sambas Kalimantan Barat. Kemudian Profesi yang benar adalah profesi yang memiliki kode etik, menerapkan tanggung jawab, dan mengutamakan kejujuran. Profesi yang baik juga dapat memberi semangat bagi diri sendiri dan orang lain dalam bekerja, dan b) Hasil atau keuntungan hanya unsur tambahan yang harus dicapai, yang paling penting adalah mempertimbangkan manfaat yang dimunculkan dari profesi tersebut di atas.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar Umat Buddha seharusnya dapat memahami konsep *Samma Ajiva* agar tidak salah dalam memilih suatu pekerjaan. Tentunya mampu menjadi pedoman masyarakat untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar sesuai dengan konsep Buddhis, serta membawa kemajuan batin bagi umat Buddha.

Daftar Rujukan

- A. Yoeti, Oka. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita.
- Ade Sukma Ekkagata, Danang Try Purnomo . (2020). *Internalisasi Samma Ajiva Bagi Umat Buddha sebagai Dasar Pertimbangan Mencari Penghidupan*. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama Volume VI Nomor 2 STAB Negeri Raden Wijaya* <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/PSSA/article/view/225/182>). diunduh tanggal 21 Desember 2021.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Bienz, Nicholas. (2008). *Electronic Ticketing: Electronic Business Course*: Fribourg.
- Chaplin, J P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta.
- Depdikbud, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Buku Satu. Balai Pustaka Utama
- El muna, N., Roziqin, M. K., & Kholid, A. (2021). *Kepengurusan Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum (Pondok Induk) Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1),11-15. (https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1135). diunduh tanggal 15 April 2022.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Rajawali Pers
- H.B. Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Universitas. Sebelas Maret Press
- Hakim, Agus. (1985). *Perbandingan Agama*. Anggota IKAPI
- Hamali, A. Y. (2018). *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. PT Buku.
- Hamid, Abdul. 2016. *“Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, hal: 197.
- Johnson, Doyle P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jilid 1 dan 2. Diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang*. Gramedia.

- Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Widya Aksara.
- Kirk, J. & Miller, M. L. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*. Sage Publications
- Kodhyat, (2013). *Sejarah Kepariwisata & Perkembangan. Indonesia . Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Press.
- Koentjaraningrat. (1980). *Sejarah Teori Antropologi I (Edisi ke 1)*. Press.
- Nuriz, Muhammad Adib Fuadil. (2008). *Ilmu Perbandingan Agama*. Penerbit Buku Ajar Kampus
- Malaleskara,G.P. (2007). *The Buddha and his teaching. The Corporate Body of The Buddha Educational Foundation*. Sage Publications
- Manaf, Mudjahid Abdul. (1994). *Sejarah Agama-Agama*. Raja Grafindo Persada.
- Mead, G. (1943). *Mind, Self, and Society. The University of Chicago Press*.
- Pendit, Nyoman S. (1986). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana*. PT Pradnya Paramita.
- Scott, J. (1971). *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment. Englewood Cliff, N.J.. Prentice-Hall*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset.
- Weaver, David dan Martin Opperman. 2000. *Tourism Management*. Brisbane. John Willey and Son.